



Research Article

## Keragaman Pendidikan dan Kebudayaan dalam Prespektif Islam dan Melayu Kuantan

Respito Rini<sup>1</sup>, Nur Isdianti<sup>2</sup>, Melda Rahmatul Karima<sup>3</sup>, Irandi<sup>4</sup>

1. Universitas Islam Kuantan Singingi; [rinirespitoooo@gmail.com](mailto:rinirespitoooo@gmail.com) 
2. Universitas Islam Kuantan Singingi; [nurisdiantyyo7@gmail.com](mailto:nurisdiantyyo7@gmail.com)
3. Universitas Islam Kuantan Singingi; [meldarahmatulkarima9422@gmail.com](mailto:meldarahmatulkarima9422@gmail.com)
4. Universitas Islam Kuantan Singingi; [irfandi@uniks.ac.id](mailto:irfandi@uniks.ac.id)



Copyright © 2024 by Authors, Published by **Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : May 28, 2024  
Accepted : July 28, 2024

Revised : June 16, 2024  
Available online : August 08, 2024

**How to Cite:** Respito Rini, Nur Isdianti, Melda Rahmatul karima, & Irfandi. (2024). Educational and Cultural Diversity from an Islamic and Kuantan Malay Perspective. *Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies*, 2(2), 111–119. <https://doi.org/10.61166/maklumat.v2i2.22>

### Educational and Cultural Diversity from an Islamic and Kuantan Malay Perspective

**Abstract.** This research explores the diversity of education and culture from the perspective of Islam and Kuantan Malay society, with a focus on how Islamic Education traditions and values influence and enrich cultural life. The Kuantan Malay community has a rich and diverse cultural heritage, where local traditions such as reading the book Al-Barzanji, village martial arts and grave pilgrimage culture play an important role in education and daily life. This research seeks to explain the diversity of education and culture in Jaya Kopah Village, Central Kuantan District, Kuantan Singingi Regency. The research method used is a qualitative research method. It is hoped that the results of this research will

make an important contribution in understanding the dynamics of culture and education in Kuantan Malay society, as well as its relevance in a broader context.

**Keywords:** Education, Culture, Islam, Kuantan Malay, Al-Barzanji.

**Abstrak.** Penelitian ini mengeksplorasi keragaman pendidikan dan kebudayaan dalam perspektif Islam dan masyarakat Melayu Kuantan, dengan fokus pada bagaimana tradisi dan nilai-nilai Pendidikan Islam mempengaruhi dan memperkaya kehidupan budaya. Masyarakat Melayu Kuantan memiliki warisan budaya yang kaya dan beragam, di mana tradisi lokal seperti pembacaan kitab Al-Barzanji, seni bela diri silat kampung dan budaya ziarah kubur memainkan peran penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berupaya menjelaskan mengenai keragaman pendidikan dan kebudayaan di Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika budaya dan pendidikan di masyarakat melayu kuantan, serta relevansinya dalam konteks yang lebih luas.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Kebudayaan, Islam, Melayu Kuantan, Al-Barzanji.

## PENDAHULUAN

Bagi umat Islam semua orang berhak atas pendidikan, terutama pendidikan Islami, yang meliputi bimbingan fisik dan spiritual berdasarkan hukum agama Islam. Pendidikan juga membantu orang menjadi lebih baik dan lebih baik. (Marimba, Ahmad, 1999) Pendidikan tidak hanya dapat diperoleh di lembaga formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, tetapi juga di mushalla atau mesjid, yang terkadang dianggap sebagai cara biasa untuk mendapatkan pendidikan. Selain itu, pendidikan juga berasal dari tradisi lama yang dilakukan oleh nenek moyang dan masih dilanjutkan dalam masyarakat saat ini.. (Alhairi, 2022)

Budaya dan tradisi akan terus berubah karena perbedaan pemikiran manusia, menciptakan tradisi baru yang menjadi karakteristik khas suatu daerah. (Handoyo, Muhammad Khoiri, 2023). Salah satu tradisi pendidikan khususnya di Desa Jaya Kopah, yaitu Pembacaan kitab Al-Barzanji yang merupakan salah satu tradisi penting dalam budaya Islam, Tradisi ini menunjukkan bagaimana kebiasaan agama dapat menjadi sarana pendidikan yang mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan kultural.

Kelestarian dan keunikan budaya ini didorong oleh keinginan masyarakat untuk menjaga tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.. Khususnya di daerah kuansing masyarakatnya menggunakan kebudayaan abstrak yang mencakup pengetahuan, seni, dan etika, serta hukum adat yang sangat kuat, yang membuat mereka hidup dalam interaksi sosial terus-menerus.

Kebudayaan, baik dalam bentuk seni klasik maupun kontemporer, adalah salah satu kebudayaan yang dimiliki setiap masyarakat dan selalu berubah selama bertahun-tahun. Salah satunya Riau tepatnya di Kabupaten Kuantan Singingi di Desa Jaya Kopah. Desa Jaya Kopah mempunyai berbagai macam kesenian dan budaya tradisional diantaranya : tarian, silat kampung, ziarah kubur, sepak rago, doa padang, randai dan masih banyak lagi.

Selain itu, seni berfungsi sebagai wadah ekspresi bagi masyarakat untuk mengkomunikasikan pemikiran, perasaan, dan pengalaman mereka. Melalui seni, kita dapat menggambarkan kisah hidup, masalah yang dihadapi, dan harapan untuk masa depan. Seni dan budaya juga sangat membantu meningkatkan keragaman dan toleransi dalam masyarakat. (Rohidi, E, 2021)

Bidang pendidikan dan kebudayaan di Desa Jaya Kopah sangat menarik untuk dibahas karena memiliki banyak keragaman didalamnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut dengan mengangkat judul “Keragaman Pendidikan Dan Kebudayaan Dalam Prespektif Islam Dan Melayu Kuantan”

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian dalam ilmu pengetahuan sosial yang sangat bergantung pada pengamatan manusia dalam lingkungan dan sekitarnya (Anggito, A., & Setiawan, 2018). Penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan proses, yaitu deskripsi, reduksi, dan seleksi.

Tahap deskripsi melibatkan pengamatan, analisis, dan pemahaman terhadap suatu masalah. Tahap reduksi mencakup pemilihan informasi yang relevan untuk digunakan sebagai data penelitian dan penghapusan informasi yang kurang penting. Informasi yang telah melalui proses reduksi kemudian disortir menjadi lebih rinci pada tahap akhir. (Shufya, 2022)

Metode penelitiannya adalah metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yang biasanya digunakan untuk menentukan arah penelitian. Metode ini tidak memerlukan pengetahuan literatur yang mendalam atau kemampuan khusus dari peneliti. Penelitian lapangan sering dilakukan untuk menentukan arah penelitian berdasarkan konteks yang ada. (Gunawan, 2013). Tempat penelitian yaitu di Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Artikel ini berfokus pada keragaman pendidikan dan kebudayaan dalam prespektif islam dan melayu kuantan di Desa Jaya Kopah. Salah satu elemen pendidikan yang akan dibahas adalah membaca kitab AlBarzanji, yang banyak mengandung prinsip-prinsip pendidikan Islam, termasuk instruksi tentang pembentukan Ahklak. Salah satu unsur seni yang akan dibahas dalam artikel ini adalah tradisi silat kampung. Tradisi ini bukan hanya seni bela diri, tetapi juga cara untuk melestarikan dan menghormati warisan budaya, adat istiadat, dan nilai moral dan spiritual masyarakat minang kabau. Unsur kebudayaan lainnya adalah ziarah kubur, yang merupakan bagian penting dari kehidupan sosial dan spiritual masyarakat indonesia. Budaya ini tidak hanya menunjukkan penghormatan dan penghormatan kepada mereka yang telah meninggal dunia, tetapi juga menumbuhkan rasa solidaritas dan nilai moral dalam masyarakat.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Albarzanji Di Desa Jaya Kopah**

Kitab Al-Barzanji ditulis oleh Syaikh Ja'far bin Hasan Al-Barzanji dan berisi syair pujian serta kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW. Pembacaan kitab ini dilakukan sebagai cara untuk beribadah dan menghormati Nabi Muhammad SAW. Selain itu, ada nilai-nilai pendidikan yang bermanfaat bagi masyarakat. Ada tiga jenis

pendidikan yang dapat diambil dari membaca kitab Al-Barzanji: pendidikan agama, yang mengajarkan prinsip keagamaan dan pemahaman tentang ajaran Islam, pendidikan sejarah, yang menawarkan cerita tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW, dan pendidikan seni dan budaya yang kaya, yang dapat meningkatkan kehidupan spiritual dan budaya umat Muslim (Handoyo, Muhammad Khoiri, 2023).

Cara pembacaan kitab AlBarzanji dilakukan oleh kelompok AlBarzanji surau Babussalam Jaya Kopah. Pertama, mereka membuka dengan Basmalah dan salam. Kemudian, beberapa orang ditunjuk untuk membaca matanmatan shalawat Barzanji. Kemudian, ada beberapa bacaan dari Syariful Anam. Setelah beberapa bacaan, seluruh anggota diminta untuk berdiri bersama-sama saat membacanya. Setelah membacanya selesai, mereka kembali duduk (Alhairi, 2022).

### **Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Perspektif Islam**

Menurut Islam, membaca kitab Al-Barzanji, yang berisi puji-pujian dan kisah tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW, dianggap sebagai cara untuk menunjukkan cinta dan penghormatan kepada Nabi. Kitab Al-Barzanji, berisi puji-pujian dan cerita tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW, dianggap sebagai cara untuk menunjukkan cinta dan penghormatan kepada Nabi. Salah satu manfaat pendidikan Islam dari membaca kitab Albarzanji adalah sebagai berikut: memperkuat hubungan baik antara orang-orang dalam komunitas maupun antara anggota kelompoknya; membantu introspeksi diri sendiri dan mencontoh akhlak Rasulullah SAW; menumbuhkan sikap disiplin, sikap santun, dan pema'af; dan meningkatkan shalawat kepada Nabi Muhammad. (Alhairi, 2022)

### **Masyarakat Melayu Kuantan**

Pembacaan kitab Al-Barzanji dari sudut pandang orang Melayu Kuantan memiliki makna yang mendalam dan kaya akan nilai-nilai budaya, sosial, dan keagamaan. Masyarakat Melayu Kuantan dapat menggunakan pembacaan kitab Al-Barzanji untuk mengajarkan generasi muda tentang kehidupan dan teladan Nabi Muhammad SAW sebagai sarana pendidikan agama yang efektif, mengajarkan tentang sejarah Islam, etika, dan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh Nabi, dan juga dapat membantu menyebarkan agama Islam ke seluruh dunia. (Handoyo, Muhammad Khoiri, 2023)

## Kesenian Tradisi Silat Kampung Di Desa Jaya Kopah

**Gambar 1.** Pencak Silat Kampung



Silat kampung biasanya dilakukan pada sore hari dan dihadiri oleh orang-orang dari berbagai komunitas. Silat kampung mengandung banyak prinsip budaya, tradisi, dan praktik sakral. Pada hari kedua raya idul fitri, sore hari, di Desa Jaya Kopah, seni silat kampung diadakan. Tradisi silat kampung telah ada sejak lama dan mengalami perubahan selama bertahun-tahun. Tradisi ini selalu bergantung pada standar agama dan pola tradisi yang berlaku. Silat kampung tidak hanya berfungsi sebagai seni bela diri, tetapi juga menjadi bagian dari helat dan upacara adat saat menyambut tamu dari berbagai kelompok. Karena perlunya tempat lapang atau luas untuk pemain silat, komunitas yang antusias dari segala usia, termasuk anak-anak, remaja, orang dewasa, dan orang tua, selalu hadir untuk memeriahkan dan menonton permainan awal silat kampung. Tradisi silat kampung biasanya dilakukan di tengah lapangan atau tempat terbuka. Alat-alat tradisional seperti gong dan gendang menyemangati para pemain silat di acara ini, dan ramainya penonton juga membantu menyemangati pelakon dalam permainan.

### Menurut Prespektif Islam

Menurut perspektif Islam, silat kampung adalah sarana untuk pertumbuhan fisik, moral, dan spiritual yang selaras dengan ajaran Islam. Ini juga dapat memperkuat hubungan sosial, mempertahankan budaya, dan mendukung upaya dakwah, menjadikannya bagian penting dari kehidupan komunitas Muslim (Rasyid, 1989). Silat kampung juga membantu individu dalam meningkatkan kebugaran fisik, meningkatkan keterampilan bela diri, dan menanamkan disiplin diri, yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Silat kampung mengajarkan nilai-nilai moral seperti keberanian, kejujuran, kesabaran, dan rasa hormat selain teknik bertarung. Nilai-nilai

ini sangat penting dalam Islam, dan silat kampung menjadi cara untuk menanamkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. (Kholis, 2016)

### **Menurut Masyarakat Melayu Kuantan**

Silat kampung, sebuah warisan budaya bernilai seni tinggi, dianggap oleh masyarakat di sekitar Kuantan, terutama di Desa Jaya Kopah, sebagai tradisi yang suci dan terus dijaga serta dikembangkan sampai sekarang. Awalnya, silat kampung digunakan untuk pertahanan diri dan dalam pertarungan. Namun, kini dapat dimanfaatkan dalam berbagai acara seperti pernikahan, khitanan, hiburan, penyambutan tamu, dan acara lainnya (Ahyatul Putra, 2023). Silat kampung tidak hanya mengajarkan keterampilan fisik tetapi juga nilai-nilai moral dan etika kepada masyarakat Melayu Kuantan. Pesilat dibimbing untuk memiliki tanggung jawab sosial, sikap rendah hati, dan rasa hormat terhadap pendidik dan sesama. Latihan dan pertunjukan silat kampung umumnya dilakukan dalam kelompok kecil, yang meningkatkan rasa solidaritas dan kebersamaan di antara anggota komunitas. Penghargaan terhadap guru atau pendekar juga sangat ditekankan dalam silat kampung. Para guru silat tidak hanya memberikan instruksi tentang teknik bela diri, tetapi juga berperan sebagai contoh moral dan spiritual. Salah satu aspek yang harus dijaga dengan penuh hormat dan kesetiaan adalah hubungan antara guru dan murid (Hidayat, 2020).

### **Kebudayaan Budaya Ziarah Kubur Di Desa Jaya Kopah**

**Gambar 2.** Gotong royong sekaligus ziarah kubur dan mendoa kerumah godang



Masyarakat Melayu Kuantan, khususnya warga Desa Jaya Kopah di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, memiliki tradisi ziarah kubur yang dilaksanakan setiap tanggal 2 Syawal atau pada hari kedua Idul Fitri setiap tahunnya, sambil juga berdoa di rumah godang. Tradisi ini dilakukan untuk menjaga kendali atas kehidupan mereka dan tetap terhubung dengan nenek moyang agar arah hidupnya lebih terang benderang. Aktivitas ini merupakan bentuk penghormatan, pengagungan, dan doa bagi arwah para leluhur, yang diyakini dapat memberikan ketenangan pikiran kepada mereka yang masih hidup (Jamaluddin, 2014).

## **Masyarakat Melayu Kuantan**

Masyarakat Melayu Kuantan di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau Indonesia sering dianggap egaliter karena meyakini bahwa setiap individu pada dasarnya sama, seperti yang tercermin dalam keyakinan mereka bahwa semua orang harus tegak dan rendah. Dalam pituah mereka, terdapat pepatah yang mengatakan, "Tertelentang sama makan angin, tertelungkup sama makan tanah", yang mencerminkan pandangan tentang kesetaraan manusia. Pandangan ini juga diikuti oleh pandangan tentang bagaimana manusia berbagi satu sama lain (Jamaluddin, 2014).

Menurut tradisi mereka, "berita baik dihembuskan, berita buruk ditiupkan," adat ziarah kubur juga mencerminkan solidaritas dan kebersamaan tinggi dalam masyarakat. Dengan kata lain, saat ada berita baik seperti pernikahan atau acara syukuran, tuan rumah akan mengundang tetangga dan anggota keluarga untuk ikut merayakan. Sebaliknya, jika ada musibah seperti kematian, kecelakaan, atau kebakaran, seluruh warga akan pergi ke lokasi kejadian untuk memberikan dukungan secara spontan dan tulus (Jamaluddin, 2014).

## **Perspektif Islam Tentang Ziarah Kubur**

Nabi Muhammad SAW mengizinkan umat Islam untuk melakukan ziarah ke kuburan, terutama jika kuburan tersebut merupakan anggota keluarga mereka sendiri. Beliau sendiri melakukan ziarah tersebut dan menjelaskan kepada umat Islam bahwa ziarah kubur seharusnya tidak disertai ratapan yang berlebihan di atas kuburan orang yang telah meninggal. Dalam sebuah hadis dari Buraidah, Nabi Muhammad SAW menyatakan, "Dulu saya melarang kalian untuk berziarah ke kubur, namun sekarang saya mendapat izin untuk berziarah ke kubur ibu saya, maka hendaklah kalian berziarah, karena ziarah tersebut mengingatkan kita akan akhirat." (HR. Muslim, Abu Daud, dan Tarmidzi)

Dari sudut pandang Islam, ziarah kubur memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Mengingatkan orang yang masih hidup akan kematian dan bahwa semua makhluk akan mati pada saat yang telah ditentukan sesuai dengan ketentuan alam.
2. Memohon doa kepada Allah SWT agar arwah yang telah meninggal di dalam kubur diampuni dari segala dosanya dan ditempatkan di tempat yang lebih baik. Oleh karena itu, setiap orang yang masih hidup harus mendoakan arwah tersebut, terutama anak-anak yang beriman.
3. Manusia cenderung lalai dalam menghadapi kematian, sehingga seringkali seseorang tidak sempat menyadari dan mempersiapkan diri untuk menghadap Allah Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu, adalah kewajiban bagi orang yang masih hidup untuk mendoakan arwah tersebut, terutama anak-anak yang taat.

## **Sosial Masyarakat tentang Ziarah kubur**

Manusia, sebagai makhluk sosial, tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Perilaku ziarah kubur di kalangan masyarakat Melayu Kuantan mencerminkan nilai-nilai sosial, seperti:

- a. Berpartisipasi dalam membersihkan area pemakaman bersama-sama;

- b. Bersama-sama mendoakan orang yang telah meninggal dan sesama Muslim yang masih hidup; dan
- c. Menikmati makanan bersama setelah ziarah kubur sebagai upaya untuk memperkuat hubungan sosial.

Tradisi ziarah kubur, yang dimulai dengan gotong royong, merupakan kegiatan sosial yang sangat penting karena membantu menyatukan orang-orang. Gotong royong ini memperkuat kesatuan dan persatuan dalam komunitas Melayu.

## KESIMPULAN

Dalam perspektif Islam dan Melayu Kuantan, keragaman pendidikan dan kebudayaan mencerminkan sinergi yang kuat antara ajaran agama Islam dan tradisi budaya lokal yang membentuk identitas dan nilai-nilai masyarakat. Praktik-praktik di Melayu Kuantan, seperti ziarah kubur, pembacaan kitab Al-Barzanji, dan seni bela diri silat kampung, tidak hanya merupakan warisan budaya tetapi juga sarana untuk pendidikan, pertumbuhan diri, dan memperkuat hubungan sosial. Pembacaan Kitab Al-Barzanji memberikan pendidikan bukan hanya sebagai bahan ibadah, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan agama dan sejarah, meningkatkan pemahaman keislaman masyarakat. Silat Kampung membangun moral, etika, dan rasa tanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam tentang menjaga keseimbangan antara duniawi dan spiritual. Ziarah Kubur menanamkan rasa hormat dan penghormatan terhadap leluhur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyatul Putra, A. Y. (2023). Studi Kualitatif Silat Pangean Desa Koto Rajo Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 1778–1786.
- Alhairi. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Albarzanji ( Studi Pada Group Al-Barzanji Surau Babussalam Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah ). *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 9–15.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Handoyo, Muhammad Khoiri, M. A. I. (2023). Nilai - Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Pembacaan Kitab Al – Barzanji Pada Tradisi Pernikahan Di Desa Pematang Duku Timur. *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 22–40.
- Hidayat, H. (2020). Silat Pangian Hiliran Gumanti. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(2), 123–132.
- Jamaluddin. (2014). Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan. *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya*, 11(2).
- Kholis, M. N. (2016). “Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa.” *Jurnal SPORTIF*, 2(2), 67–75. [https://doi.org/doi:https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v2i2.508](https://doi.org/doi:https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v2i2.508).
- Marimba, Ahmad, D. (1999). *Pengantar filsafat pendidikan Islam*. Hidakarya.

Rasyid, S. (1989). *Fiqh Islam*. Pustaka Baru.

Rohidi, E, S. (2021). *Pendidikan seni berbasis masyarakat (pandangan paradigmatic untuk arah pendidikan seni)*. LPPM UNNES.

Shufya, F. H. (2022). Makna Simbolik Dalam Budaya “Megengan” Sebagai Tradisi Penyambutan Bulan Ramadhan (Studi Tentang Desa Kepet, Kecamatan Dagangan). *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 6(1).